

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Dian Anggraeni Pratiwi, M Didik Ardiyanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine empirically: 1) the effect of state ownership on tax aggressiveness, 2) the effect of ownership concentration on tax aggressiveness, 3) the effect of institutional ownership on tax aggressiveness. This study used an abnormal book-tax difference (ABTD) and effective tax rate (ETR) as a proxy of tax aggressiveness.

The population in this research is manufacturing company listed in BEI period 2012-2016. Samples are selected using the purposive sampling method. The multiple linear regression is used to test the hypotheses.

The results of this study show that state ownership has a significant positive effect to the tax aggressiveness with ABTD proxy, ownership concentration has a significant positive effect to the tax aggressiveness with ABTD proxy, and institutional ownership has a significant negative effect to the tax aggressiveness with ABTD proxy.

Keywords: Ownership structure, abnormal book-tax difference (ABTD), effective tax rate (ETR), tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Besarnya biaya yang tidak sedikit memang diperlukan dalam usaha melakukan pembangunan nasional. Pembangunan tersebut dilakukan guna mewujudkan tujuan nasional dan stabilitas nasional yang lebih baik. Untuk membiayai pembangunan nasional tersebut, pemerintah menggunakan pendapatan nasional yang bersumber dari penerimaan pajak. Dengan begitu, pajak merupakan suatu hal yang sangat vital dalam keberlangsungan suatu negara. Menurut peraturan perundang-undangan Nomor 6 Tahun 1983 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang telah diganti dan diperbarui terakhir kali dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 dalam pasal 1 yang berbunyi bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Proporsi sumber pendanaan pajak di Indonesia dapat dilihat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau disebut APBN. Telah ditetapkan APBN 2017 yang didalamnya termuat jumlah perolehan perpajakan mencapai 1.498,9 triliun rupiah dari keseluruhan perolehan negara yang mencapai 1.750,3 triliun rupiah. Dapat diketahui bahwa prosentase perolehan pajak terhadap perolehan negara mencapai 85,6% . Sehingga dari prosentase tersebut, disimpulkan bahwa perolehan negara yang didapat dari sektor perpajakan sebagai penyumbang terbesar bagi negara Indonesia (www.kemenkeu.go.id).

Namun, tujuan pemerintah tersebut bertentangan dengan para wajib pajak pribadi maupun badan. Para wajib pajak yang sebisa mungkin untuk menghindari pembayaran pajak. Salah satunya yaitu wajib pajak badan, perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban untuk perusahaan tersebut. Didalam akuntansi, pembebanan pajak bersifat sebagai pengurang laba yang didapatkan. Hal tersebut membuat perusahaan perlu untuk melakukan strategi-strategi tertentu untuk mengurangi beban pajaknya.

Perusahaan membuat strategi dalam usaha mengurangi beban pajak yang muncul. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan sebagai

¹ Corresponding author

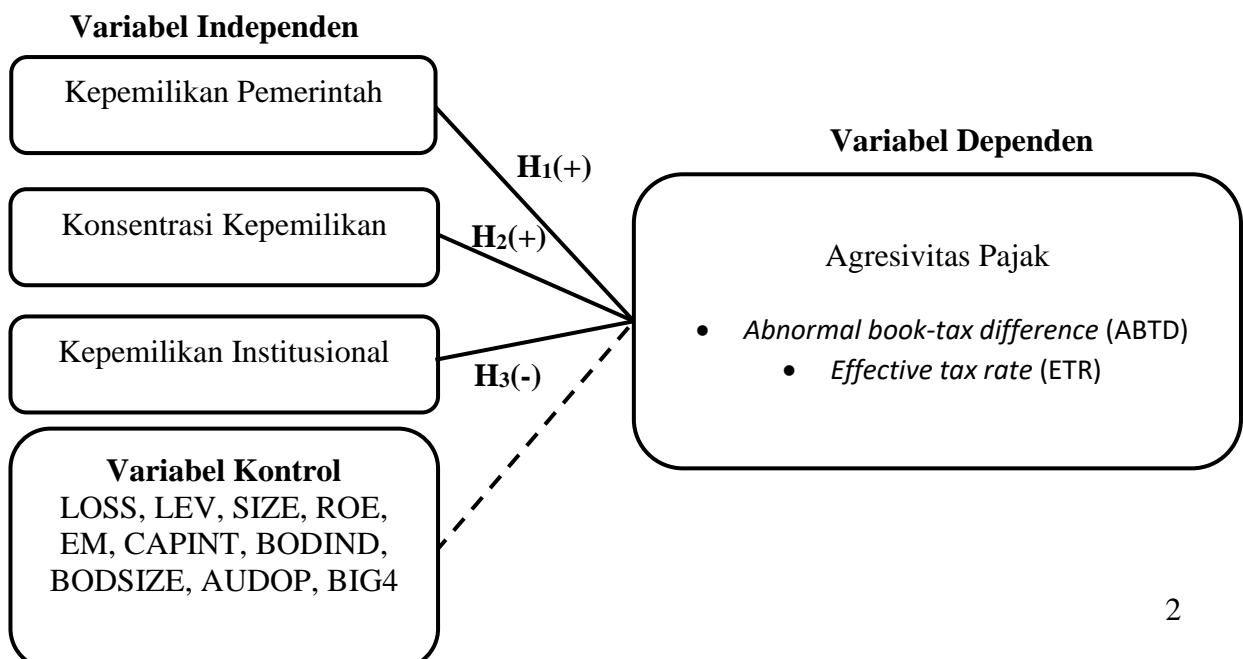
strategi dimana bertujuan untuk memanipulasi pendapatan atas laba yang diperoleh dengan mengurangi beban pajak yang terutang. Perilaku perencanaan pajak (*tax planning*) memiliki implikasi terhadap agresivitas pajak, bisa dilihat pada keseimbangan yang dianggap sebagai perilaku manajemen yang tidak diinginkan, karena kurangnya transparansi keuangan. Selain itu, agresivitas pajak dapat memfasilitasi pengalihan sumber daya manajerial dan sewa (Desai & Dharmapala, 2009) dengan tidak adanya *corporate governance* yang kuat.

Didalam perusahaan struktur kepemilikan saham terdiri atas komposisi kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan. Komposisi kepemilikan suatu perusahaan pada penelitian ini terdiri atas negara (pemerintah) dan institusional. Komposisi kepemilikan menggambarkan persentase kepemilikan yang dipegang oleh masing-masing pemegang saham. Sedangkan konsentrasi kepemilikan ini muncul diakibatkan dari besaran modal yang ditanamkan dari investor yang berbeda-beda. Konsentrasi kepemilikan merupakan tingkat penyebaran kepemilikan para pemegang saham dimana dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi berarti kepemilikan perusahaan terpusat atau pemegang saham terbatas saja, sedangkan konsentrasi kepemilikan yang rendah berarti kepemilikan tersebar pada banyak pemegang saham. Ketiganya, baik kepemilikan negara (pemerintah), konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional memengaruhi terjadinya agresivitas pajak suatu perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian di Indonesia dilakukan dimana membahas tentang struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. Umumnya, penelitian tersebut menggunakan *effective tax ratio* (ETR) sebagai proksi perhitungan agresivitas pajak. Namun, penggunaan pengukuran tersebut sudah banyak digunakan. Sehingga, untuk membuat perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam penggunaan ukuran agresivitas pajak adalah dimana penelitian ini menambahkan pengukuran *abnormal book-tax differences* (ABTD). Selain itu, penggunaan sampel didalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 yang diuji dengan analisis *multiple linier regression model* (model regresi linier berganda).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Jensen dan Meckling (1976) didefinisikan teori agensi timbul sebagai akibat adanya kesepakatan antara satu atau beberapa individu (pemilik) melibatkan individu lain (manajer), dimana pendelegasian otoritas yang di atasnamakan dari pemilik kepada manajer untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Pada bagian ini, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan secara visual mengenai hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian yaitu dengan variabel dependen adalah agresivitas pajak. Kemudian variabel independen terdiri dari kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional. Variabel agresivitas pajak diproksikan dengan *abnormal book-tax difference* dan *effective tax rate*. Sedangkan LOSS, LEV, SIZE, ROE, EM, CAPINT, BODIND, BODSIZE, AUDOP, dan BIG4 merupakan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian.



Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan dimana struktur kepemilikan yang keberadaan sahamnya dimiliki oleh negara dapat diklasifikasikan sebagai kepemilikan negara atau pemerintah. Perusahaan yang sebagian besar dimiliki oleh pemerintah pusat ataupun kota dikatakan bahwa secara signifikan memberikan pengaruh keputusan manajerial melalui pemegang saham dan kekuatan politik (Liu & Lu, 2007). Selain itu, dalam beberapa penelitian bahwa kepemilikan negara cenderung lebih memaksimalkan sumber daya perusahaan dibawah pantauan pemerintah melalui strategi perencanaan pajak dengan mengambil keuntungan atas koneksi politik (Wang *et al.*, 2008). Sebagai contohnya, Adhikari *et al* (2006) menemukan terdapat perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang tinggi membayar biaya pajak dengan tarif yang rendah, karena keuntungan yang didapatkan dari koneksi politik. Faccio (2007) juga menyimpulkan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik menikmati pajak yang lebih rendah. Rendahnya biaya pajak yang dibayarkan diartikan perusahaan melakukan perilaku agresivitas pajak. Kim dan Zhang (2015) juga menemukan bahwa koneksi politik berhubungan positif dengan perencanaan agresivitas pajak, karena risiko pemeriksaan pajak yang rendah membuat perusahaan semakin agresif sehingga akan mengakibatkan penurunan transparansi (Yu & Yu, 2011). Adanya preferensi dalam pengawasan dan lemahnya penegakan sanksi pajak yang membuat perusahaan menjadi semakin agresif dalam perencanaan pajak. Untuk menguji hubungan antara kepemilikan pemerintah dan agresivitas pajak, penelitian ini menguji hipotesis pertama yang dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak

Pemegang saham mayoritas biasanya dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan, termasuk strategi perpajakan. Terdapat dua efek bersaing dari konsentrasi kepemilikan pada *corporate governance* (Claessens *et al.*, 2002). Pertama, efek *alignment*. Konsentrasi kepemilikan yang fokus pada aktivitas manajerial guna menguntungkan pemegang saham. *Alignment* menempatkan keselarasan kepentingan diantara pemegang saham, baik pemegang saham pengendali maupun pemegang saham non pengendali. Pemegang saham pengendali mengurangi keinginannya untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan mendistribusikan arus kas keluar ke pihak lain ataupun ke pemegang saham non pengendali. Kedua, efek *entrenchment*. Pemegang saham pengendali menggunakan hak pengendalian yang kuat dalam perusahaan guna memaksimalkan kepentingan pribadinya. Pemegang saham pengendali melakukan transfer arus kas keluar perusahaan ke perusahaan lain pada beban pemegang saham non pengendali atau tujuan yang tidak memaksimalkan laba perusahaan (Claessens *et al.*, 2002). Perusahaan yang memiliki tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi, menyediakan insentif untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingginya konsentrasi kepemilikan menyediakan insentif yang lebih karena pemegang saham mayoritas dapat melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer, termasuk efisiensi beban pajak sehingga menimbulkan adanya pilihan alternatif menggunakan pengenaan tarif pajak yang rendah (*tax saving*) (Desai dan Dharmapala, 2009; Zeng, 2010). Chen *et al* (2010) mengatakan bahwa tingginya konsentrasi kepemilikan memiliki agresivitas pajak yang rendah. Pemegang saham memiliki insentif untuk memantau perilaku manajer, yang akan menguntungkan pemegang saham. Untuk menguji hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan agresivitas pajak, penelitian ini menguji hipotesis kedua yang dinyatakan sebagai berikut:

H₂: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak yang dilaksanakan oleh Khurana & Mosser (2013) menemukan bahwa kepemilikan insitusional menekan perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif. Dengan adanya konsentrasi *short-term shareholder institutional* yang besar menjadikan perilaku perencanaan kebijakan pajak yang agresif tetapi sebaliknya dengan konsentrasi kepemilikan *long-term shareholder* yang besar menjadikan perusahaan dalam usaha mengurangi perilaku perencanaan kebijakan pajak yang agresif. Hasil penelitian Ying (2011) menunjukkan hasil serupa, bahwa kepemilikan institusional akan menekan usaha perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Tekanan dari pemegang saham

institusi terhadap agresivitas pajak perusahaan terjadi karena dalam jangka panjang tindakan agresivitas pajak akan merugikan perusahaan. Disisi lain, pemegang saham institusi juga memiliki ketaatan yang tinggi terhadap aturan yang berlaku jadi investor institusi akan mendorong perusahaan untuk mentaati aturan perpajakan. Semakin besar proporsi pemegang saham institusi di jajaran pemegang saham perusahaan akan menurunkan praktik agresivitas pajak perusahaan. Untuk menguji hubungan antara kepemilikan institusional dan agresivitas pajak, penelitian ini menguji hipotesis ketiga yang dinyatakan sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah agresivitas pajak. Secara singkatnya agresivitas pajak dapat diartikan sebagai suatu upaya dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan besaran beban pajak yang nantinya dibayarkan. Proksi yang digunakan untuk menghitung agresivitas pajak yaitu dengan *abnormal book-tax differences* (ABTD) *Effective Tax Ratio* (ETR).

a. Perhitungan Abnormal BTD

Komponen BTD dalam penelitian ini adalah ABTD. ABTD adalah nilai BTD yang berasal dari tindakan oportunistis perusahaan yaitu manajemen laba dan manajemen pajak. Komponen tersebut diestimasi menggunakan model BTD yang diadaptasi dari penelitian Tang dan Firth (2011). Dengan menggunakan pendekatan estimasi residual oleh Tang dan Firth (2011) untuk menghitung komponen *abnormal* BTD sebagai ukuran agresivitas pajak. Adapun model persamaan regresi sebagai berikut :

$$BTD_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 INVINC_{it} + \beta_2 INTINC_{it} + \beta_3 OPEXP_{it} + \beta_4 FSALE_{it} + \beta_5 LOG(ASSETS_{it}) + \beta_6 OPBIT_{it} + \beta_7 PBT_{it} + \beta_8 PBT_{it-1} + \beta_9 PBT_{it-2} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

BTD_{it} : *Booktax differences* untuk perusahaan i pada tahun t, yang di proksikan dengan Total Asset

$INVINC_{it}$: Pendapatan investasi untuk perusahaan i pada tahun t

$INTINC_{it}$: Pendapatan bunga untuk perusahaan i pada tahun t

$OPEXP_{it}$: Beban operasional untuk perusahaan i pada tahun t

$FSALE_{it}$: Persentase penjualan luar negeri untuk perusahaan i pada tahun t

$LOG(ASSETS_{it})$: Total aset untuk perusahaan i pada tahun t

$OPBIT_{it}$: Laba operasional sebelum bunga dan pajak untuk perusahaan i pada tahun t

PBT_{it} : Laba bersih setelah pajak untuk perusahaan i pada tahun t

PBT_{it-1} : Laba bersih sebelum pajak pada periode sebelumnya untuk perusahaan i pada tahun t-1

PBT_{it-2} : Laba bersih sebelum pajak para periode sebelumnya untuk perusahaan i pada tahun t-2

ϵ_{it} : Error

b. Perhitungan ETR

Penggunaan ETR ini mengacu pada perhitungan yang telah dilakukan oleh Hanlon (2010). ETR merupakan refleksi dari perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. ETR menggambarkan perbandingan antara total beban pajak penghasilan yang terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional.

1. **Kepemilikan pemerintah**

Kepemilikan negara yang diwakilkan oleh pemerintah. Kepemilikan pemerintah (STA) merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah.

$$\text{Kepemilikan Pemerintah} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. **Konsentrasi kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan (OC) ialah tingkatan penyebaran kepemilikan para pemegang saham dimana dengan konsentrasi kepemilikan yang terbesar berarti kepemilikan perusahaan terpusat atau pemegang saham teratas saja. Konsentrasi kepemilikan bisa mendorong pemegang saham pengendali untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dibandingkan pihak lain (Claessens *et al.*, 2002).

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional (INST) ialah sejumlah saham yang kepemilikannya dipegang oleh institut keuangan, institut berbadan hukum, institut luar negeri, dana perwalian serta institut lain-lainnya. Pengukuran dalam struktur kepemilikan institusional sendiri dilakukan dengan menggunakan membagi sejumlah saham yang dimiliki institusi dengan sejumlah keseluruhan saham beredar di perusahaan tersebut atau persentase dari kepemilikan institusional perusahaan tersebut (Ang *et al.* 2000).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel Kontrol

Pada penelitian ini, beberapa variabel seperti LOSS, LEV, SIZE, ROE, EM, CAPINT, BODIND, BODSIZE, AUDOP, dan BIG4 yang dipergunakan sebagai pengontrol variabel.

LOSS mencerminkan perusahaan yang mengalami rugi, menangkap perbedaan insentif untuk menerapkan agresivitas pajak (Tang and Firth, 2011); (Badertscher *et al.*, 2013). Dimana untuk mengukurnya digunakan dummy variabel yaitu 1 perusahaan mengalami kerugian sedangkan 0 sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengendalikan risiko keuangan perusahaan dan tingkat pajak dengan rasio LEV. Pengukuran *leverage* yakni dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan (Frank *et al.*, 2009); (Amstrong *et al.*, 2012). Selain itu, besarnya perbandingan antara utang dan modal tersebut dibenarkan untuk keperluan perhitungan pajak, dimana tertera pada UU Nomor 36 tahun 2008 pasal 18 ayat 1.

SIZE ditambahkan untuk menangkap perbedaan ukuran perusahaan dan sebagai proksi untuk keuntungan dari pengurangan pajak. SIZE diukur dengan logaritma dari kapitalisasi pasar (Amstrong *et al.*, 2012);(Tang and Firth, 2012); dan (Khurana and Moser, 2013).

ROE digunakan untuk mengendalikan profitabilitas perusahaan. Diperoleh dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

Agresivitas pajak mengindikasikan adanya manajemen laba dan manajemen pajak (Hanlon, 2005); (Frank *et al.*, 2009); (Tang and Firth, 2011). Dalam mengukur indikator ini menggunakan *discretionary accruals* dalam penentuan besarnya laba perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur DAC namun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Model Jones-Modifikasi tahun 1995 (Faccio, 2006). Model Jones-Modifikasi telah terbukti mengungguli model DAC lainnya dalam mendeteksi manajemen laba. Untuk menentukan besaran DAC berdasarkan model Jones, berikut ialah langkah yang perlu dilakukan guna memperoleh besaran nilainya:

1. Perhitungan total akrual (TAC):

$$TAC_{it} = NetIncome_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TAC_{it} : Total akrual untuk perusahaan i pada tahun t

$NetIncome_{it}$: Laba bersih untuk perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi untuk perusahaan i pada tahun t

2. Perhitungan NDA (normal akrual):

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_1 [1/TA_{it-1}] + \alpha_2 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + \alpha_3 [PPE_{it} / TA_{it-1}] + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

TAC_{it} : Total akrual untuk perusahaan i pada tahun t .

TA_{it-1} : Total Asset untuk perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

ΔREV_{it} : Selisih pendapatan untuk perusahaan i diantara tahun $t-1$ dan t

ΔREC_{it} : Selisih piutang untuk perusahaan i diantara tahun $t-1$ dan t

ΔPPE_{it} : Aset tetap (property kotor, pabrik dan peralatan) perusahaan i pada tahun t

α : Koefisien

ε_{it} : Error

Selanjutnya hasil regresi tersebut menghasilkan nilai koefisien α_1 , α_2 , α_3 yang digunakan untuk menentukan nilai normal akrual. Persamaan untuk menentukan nilai normal akrual (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 [1/TA_{it-1}] + \alpha_2 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + \alpha_3 [PPE_{it} / TA_{it-1}]$$

Dimana :

NDA_{it} : Normal akrual untuk perusahaan i pada tahun t .

TA_{it-1} : Total aset bagi perusahaan i pada akhir tahun $t-1$.

ΔREV_{it} : Perubahan penjualan perusahaan i antara tahun $t-1$ dan tahun t .

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i antara tahun $t-1$ dan tahun t .

PPE_{it} : Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan i tahun t

α : Koefisien

3. Perhitungan DAC:

$$DAC_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana:

DAC_{it} : Akrual diskresioner untuk perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : Total akrual untuk perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total aset bagi perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

NDA_{it} : Akrual normal untuk perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya *capital intensity* atau CAPINT merupakan ukuran perusahaan yang digunakan untuk melihat peluang terhadap yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Frank et al, 2009); (Armstrong et al, 2012). CAPINT diukur dengan membagi total aset tetap terhadap total aset.

Sebagai tambahan, Lanis and Richardson (2011), mengontrol pengaruh ukuran dewan komisaris independen sebagai variabel BODIND dengan membagi total komisaris independen terhadap komisaris, dan ukuran dewan direksi sebagai variabel BODSIZE.

Selain itu, menurut Wang et al (2008) untuk mengontrol pengaruh auditor dengan menggunakan AUDOP dan BIG4. AUDOP merupakan opini audit. Variabel tersebut diukur dengan penggunaan variable dummy, diberikan angka 1 apabila perusahaan mendapatkan opini going concern (GC) sedangkan angka 0 apabila mendapatkan opini non going concern (NGC) yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (Juniadi dan Hartono, 2010). Dan kualitas audit yang diukur dengan pengukuran jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan dalam rangka pengauditan perusahaan tersebut. Variabel BIG4 pengukurannya dengan menggunakan variable *dummy*. Apabila pengauditan dilakukan oleh BIG4 maka bernilai 1 dan bernilai 0 begitulah sebaliknya.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang melalui proses pemilihan dengan mementingkan beberapa kriteria yang digunakan sebagai objek penelitian. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat sesuai dengan topik penelitian. Didalam penelitian ini, penggunaan dalam teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling*, dimana dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2016.

2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan dan keuangan secara berurutan selama rentang periode 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data mengenai variabel-variabel penelitian secara lengkap untuk periode 2012-2016.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda. Berikut ini adalah model untuk analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian:

$$TAXAGG_{it} = \alpha + \beta_1 STA_{it} + \beta_2 OC_{it} + \beta_3 INST_{it} + \gamma_1 LOSS_{it} + \gamma_2 LEV_{it} + \gamma_3 SIZE_{it} + \gamma_4 ROE_{it} + \gamma_5 EM_{it} + \gamma_6 CAPINT_{it} + \gamma_7 BODIND_{it} + \gamma_8 BODSIZE_{it} + \gamma_9 AUDOP_{it} + \gamma_{10} BIG4_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

TAXAGG _{it}	: Agresivitas pajak yang dihitung dengan menggunakan proksi ABTD yang merupakan residual dari persamaan regresi LTD dan proksi ETR
STA _{it}	: Kepemilikan pemerintah
OC _{it}	: Konsentrasi kepemilikan
INST _{it}	: Kepemilikan institusional
LOSS _{it}	: menggunakan variabel <i>dummy</i> , yaitu 1 untuk yang mengalami kerugian dan 0 untuk yang mengalami keuntungan.
LEV _{it}	: <i>leverage</i> (rasio dari total liabilitas dibagi dengan total liabilitas dan ekuitas)
SIZE _{it}	: ukuran perusahaan
ROE _{it}	: perputaran ekuitas
EM _{it}	: manajemen laba
CAPINT _{it}	: intensitas modal
BODIND _{it}	: proporsi komisaris independen
BODSIZE _{it}	: jumlah dewan direksi
AUDOP _{it}	: opini audit (going concern/non going concern)
BIG4 _{it}	: reputasi auditor (BIG4/Non BIG4)
ε _{it}	: nilai error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian untuk pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut; perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2016, perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berurutan selama rentang periode 2012-2016, dan memiliki seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Perusahaan akan dikeluarkan dari sampel penelitian apabila tidak memenuhi seluruh kriteria tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai objek penelitian yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1
Sampel Penelitian

<i>KETERANGAN</i>	<i>JUMLAH</i>
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI untuk periode 2012-2016	145
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berurutan selama rentang periode 2012-2016	(24)
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap mengenai variabel diteliti	(90)
Jumlah Sampel	31
Jumlah Observasi (31 x 5 tahun)	155

Deskripsi Variabel

Melalui analisis statistik deskriptif dimana menampilkan deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata, nilai simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut ini akan disajikan mengenai distribusi statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABTD	155	-9,8295	10,951	-,381866	3,9035726
ETR	155	-0,852	1,752	0,191	0,489
STA	155	0,000	0,900	0,053	0,183
OC	155	0,167	0,953	0,500	0,236
INST	155	0,000	0,953	0,610	0,234
LOSS	155	0,000	1,000	0,148	0,356
LEV	155	0,131	5,056	0,613	0,702
SIZE	155	10,520	14,471	12,133	0,977
ROE	155	-1,562	3,247	0,151	0,412
EM	155	-1,046	0,418	-0,028	0,126
CAPINT	155	0,080	0,847	0,385	0,171
BODIND	155	0,200	1,000	0,410	0,113
BODSIZE	155	2,000	16,000	5,593	2,734
AUDOP	155	0,000	1,000	0,535	0,500
BIG4	155	0,000	1,000	0,419	0,495
Valid N (listwise)	155				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif berupa output SPSS yang disajikan dalam Tabel 4.2, maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah observasi data variabel penelitian adalah 155 data. Jumlah observasi atau “n” tersebut diperoleh dari sampel penelitian yang berjumlah 31 perusahaan manufaktur pada 5 periode dari 2012 sampai dengan 2016. Pada tabel tersebut menunjukkan mengenai variabel agresivitas pajak sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan 2 proksi, yakni *abnormal book-tax difference* dan *effective tax rate*. Pada variabel ABTD sebagai proksi pertama yang dinyatakan dalam bentuk proporsi desimal mempunyai nilai terkecil sebesar -9,8295 sedangkan nilai terbesarnya ialah 10,9513. Nilai rata-rata untuk ABTD ialah -0,381866, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 3,9035726. Variabel ETR sebagai proksi kedua yang dinyatakan dalam bentuk proporsi desimal memiliki nilai terkecil sebesar -0,852, sedangkan nilai terbesarnya ialah 1,752. Nilai rata-rata untuk ETR ialah 0,114, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,489857.

Selanjutnya, hasil pengujian variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan pemerintah (STA) dimana memiliki nilai terkecil senilai 0,000, sedangkan nilai terbesarnya ialah 0,900. Nilai rata-rata untuk STA ialah 0,05303, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,183599. Variabel independen yang kedua yaitu konsentrasi kepemilikan (OC) dimana memiliki nilai terkecil sebesar 0,167, sedangkan nilai terbesarnya ialah 0,953. Nilai rata-rata untuk OC ialah 0,50062, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,236287. Variabel independen yang ketiga yaitu kepemilikan institusional (INST) dimana nilai terkecil sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesarnya ialah 0,953. Nilai rata-rata untuk INST ialah 0,61098, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,234932.

Selanjutnya, hasil pengujian variabel kontrol LOSS yang mempunyai nilai terkecil sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesarnya ialah 1,000. Nilai rata-rata untuk LOSS ialah 0,14839, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,356636. Variabel LEV dimana

mempunyai nilai terkecil sebesar 0,131, sedangkan nilai terbesarnya ialah 5,056. Nilai rata-rata untuk LEV ialah 0,61390, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,702403. Variabel SIZE dimana memiliki nilai terkecil sebesar 10,520, sedangkan nilai terbesarnya ialah 14,471. Nilai rata-rata untuk SIZE ialah 12,13346, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,977338. Variabel ROE dimana mempunyai nilai terkecil sebesar -1,562, sedangkan nilai terbesarnya ialah 3,247. Nilai rata-rata untuk ROE ialah 0,15180, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,412877. Variabel EM dimana memiliki nilai terkecil sebesar -1,046, sedangkan nilai terbesarnya ialah 0,418. Nilai rata-rata untuk EM ialah -0,02876, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,126500. Variabel CAPINT dimana mempunyai nilai terkecil sebesar 0,080, sedangkan nilai terbesarnya ialah 0,847. Nilai rata-rata untuk CAPINT ialah 0,38549, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,171934. Variabel BODIND dimana mempunyai nilai terkecil sebesar 0,200, sedangkan nilai terbesarnya ialah 1,000. Nilai rata-rata untuk BODIND ialah 0,41066, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,113203. Variabel BODSIZE dimana mempunyai nilai terkecil sebesar 2,000, sedangkan nilai terbesarnya ialah 16,000. Nilai rata-rata untuk BODSIZE ialah 5,59355, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 2,734334. Variabel AUDOP dimana mempunyai nilai terkecil sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesarnya ialah 1,000. Nilai rata-rata untuk AUDOP ialah 0,53548, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,500356. Variabel BIG4 dimana mempunyai nilai terkecil sebesar 0,000, sedangkan nilai terbesarnya ialah 1,000. Nilai rata-rata untuk BIG4 ialah 0,41935, sedangkan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,495053.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Hipotesis didukung apabila p-value kurang dari 0,05; yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila p-value lebih besar daripada 0,05; maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak dan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

	ABTD		ETR	
	koef	sig	koef	sig
(Constant)	9,343	0,079	1,385	0,063
STA	5,304	0,039	0,662	0,063
OC	4,467	0,004	0,476	0,012
INST	-4,392	0,047	-0,605	0,025
LOSS	-0,606	0,577	-0,170	0,202
LEV	0,772	0,122	-0,113	0,065
SIZE	-0,934	0,036	-0,113	0,038
ROE	-0,488	0,512	0,049	0,587
EM	0,559	0,822	-0,508	0,095
CAPINT	3,701	0,057	-0,294	0,213
BODIND	-0,588	0,845	0,833	0,024
BODSIZE	0,089	0,503	0,012	0,456
AUDOP	-0,570	0,343	0,047	0,522
BIG4	0,262	0,710	0,055	0,525

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil pada proksi ABTD menunjukkan bahwa pada variabel STA diperoleh nilai koefisien sebesar 5,304 nilai t sebesar

2,102, dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05, maka variabel STA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Pada variabel OC diperoleh nilai koefisien sebesar 4,467, nilai t sebesar 2,927, dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi sebesar 0,004 tersebut signifikan terhadap tingkat signifikansi 0,05, berarti variabel OC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Pada variabel INST diperoleh nilai koefisien sebesar -4,392, nilai t sebesar -2,008, dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi sebesar 0,047 tersebut signifikan terhadap tingkat signifikansi 0,05, berarti variabel INST memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan H3 diterima.

Sedangkan, hasil pada proksi ETR pada variabel STA diperoleh nilai koefisien sebesar 0,662, nilai t sebesar 2,148, dan nilai signifikansi sebesar 0,063. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05, maka variabel STA tidak memiliki yang signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Pada variabel OC diperoleh nilai koefisien sebesar 0,476, nilai t sebesar 2,555, dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi sebesar 0,012 tersebut signifikan terhadap tingkat signifikansi 0,05, berarti variabel OC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Tanda positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan cenderung kurang melakukan tindakan agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak. Pada variabel INST diperoleh nilai koefisien sebesar -0,605, nilai t sebesar -2,267, dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi sebesar 0,025 tersebut signifikan terhadap tingkat signifikansi 0,05, berarti variabel INST memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Tanda negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional cenderung lebih dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, didukung dalam penelitian ini dimana agresivitas pajak diukur dengan abnormal book-tax difference. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Adhikara et. al (dalam Ying, et al. 2016) bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki kepemilikan pemerintah membayar pajak lebih sedikit karena mengambil manfaat yang muncul akibat adanya koneksi politik. Perusahaan dengan adanya kepemilikan pemerintah memiliki hubungan dengan politisi yang berimplikasi pada pembiayaan pajak dengan tarif yang rendah. Koneksi politik dimanfaatkan untuk memperoleh perlakuan istimewa dari pemerintah melalui penghindaran audit perpajakan (Kim & Zhang, 2015). Dengan memanfaatkan adanya koneksi politik dari kepemilikan pemerintah tersebut, menimbulkan masalah agensi. Dimana agen dapat dengan sengaja memanfaatkan koneksi politik untuk mengurangi jumlah dalam pembebanan pajak yang akan dibayarkan. Tujuan agen melakukan hal tersebut tidak lain untuk memaksimalkan kemakmuran prinsipal dan dalam mencapai target perusahaan dimana cara tersebut tidak diketahui oleh pemegang saham selaku prinsipal.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, didukung dalam penelitian ini dimana agresivitas pajak diukur dengan abnormal book-tax difference. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Desai dan Dharmapala (dalam Ying, et al. 2016) bahwa perusahaan dengan tingginya konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar, dapat dikatakan bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan tersebut dianggap kuat. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan yang kuat menyediakan insentif lebih untuk agresivitas pajak, dan semakin agresif karena pemegang saham terbesar secara efektif dapat mengontrol manajer. Hal tersebut termasuk dalam efisiensi pembebanan pajak yang menimbulkan pengenaan tarif pajak yang rendah. Sehingga semakin tinggi konsentrasi kepemilikan atau semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar, perusahaan akan menjadi sangat

agresif didalam pengambilan keputusan yang memiliki implikasi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas menimbulkan adanya motivasi melakukan tindakan pajak agresif. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Dengan adanya pemegang mayoritas didalam perusahaan akan menimbulkan masalah keagenan diantara pemegang saham yang dapat memaksa manajer agar melakukan tindakan pajak yang agresif.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Selanjutnya, pada hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, didukung dalam penelitian ini dimana agresivitas pajak diukur dengan abnormal book-tax difference. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Khurana dan Moser (dalam Ying, et al. 2016) yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan pajak yang agresif. Hal tersebut dikarenakan pemilik lebih cenderung memilih untuk menghindari risiko terjadinya pendeteksian atas agresivitas pajak yang dapat menimbulkan dampak terhadap menurunnya suatu nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berperan dalam mengawasi kinerja pelaporan pihak manajemen sehingga mengurangi terjadinya agresivitas pajak. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional akan mengurangi tindakan pajak agresif. Dikarenakan dalam hal ini, pemilik institusional memiliki peran yang penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan yang oportunistik.

KESIMPULAN

Didalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel penelitian seperti kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Selanjutnya dalam rangka menetapkan sampel penelitian digunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan analisis regresi yang telah dilakukan, pada hipotesis pertama dinyatakan bahwa variabel kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan abnormal book-tax difference (ABTD).
2. Pada hipotesis kedua dinyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur menggunakan abnormal book-tax difference (ABTD).
3. Sedangkan pada hipotesis ketiga dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan abnormal book-tax difference (ABTD).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan seperti variabel dalam penelitian yang mempengaruhi agresivitas pajak. Masih terdapat banyak variabel yang dapat digunakan untuk diuji pengaruhnya terhadap agresivitas pajak. Kemudian penggunaan sampel didalam penelitian terbatas fokusnya pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehubungan dengan keterbatasan yang telah diterangkan sebelumnya, diberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai penunjang untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang diantaranya ialah dapat menambahkan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak agar penelitian selanjutnya dapat memiliki hasil yang lebih baik dan dapat menjelaskan pengaruh variabel lain terhadap agresivitas pajak diluar model penelitian ini. Selain itu peneliti dapat menambahkan sampel penelitian untuk mendapatkan data yang cukup, sehingga dapat menunjukkan gambaran umum mengenai sektor industri lain yang beroperasi di Indonesia.

REFERENSI

- Adhikari, A., Derashid, C., & Zhang, H. (2006). Political connections, and effective tax rates: longitudinal evidence from Malaysia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25, 574-595.
- Armstrong, C. B. (2012). The incentives for tax planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1), 391-411.
- Badertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The separation of ownership and control and corporate tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 228-250.
- Chan, K. H., Mo, P. L., & Zhou, A. Y. (2013). Government ownership, corporate governance and tax aggressiveness: evidence from China. *Accounting and Finance*, 53, 1029-1051.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 41-61.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P., & Lang, L. H. (2002). Disentangling the Incentive and Entrenchment Effects of Large Shareholdings. *The Journal of Finance*, 57(6), 2741-2771.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *Economis and Statistics*, 537-546.
- Desai, M., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 91(3), 145-179.
- Faccio, M. (2006). Politically connected firms. *American Economic Reviews*, 96 No. 1, 369-386.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 1-47.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gomez, E. T., & Jomo, K. S. (1999). Malaysia's Political Economy: Politics, Patronage, and Profits. *The Journal of Asian Studies*, 58(2), 571-573.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review*, 80(1), 137-166.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khurana, I., & Moser, W. (2013). Institutional shareholders' investment horizons and tax avoidance. *The Journal of the American Taxation Association*, 35(1), 111-134.

- Kim, C. F., & Zhang, L. (2015). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*.
- Leuz, C., & Gee, F. O. (2006). Political relationships, global financing, and corporate transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 81, 411-439.
- Liu, Q., & Lu, Z. J. (2007). Corporate governance and earnings management in the Chinese listed companies: A tunneling perspective. *Journal of Corporate Finance*, 13, 881-906.
- Merks, P. (2007). *Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD.
- Moore, J. A. (2012). Empirical evidence on the impact of external monitoring on book–tax differences. *Advances in Accounting*, 28(2), 254-269.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*, 94(3), 461-488.
- Tang, T., & Firth, M. (2011). Can book–tax differences capture earnings management and tax Management? Empirical evidence from China. *The International Journal of Accounting*, 46, 175-204.
- Wang, Q., Wong, T. J., & Xia, L. (2008). State ownership, the institutional environment, and auditor choice: Evidence from China. *Journal of Accounting and Economics*, 46, 112-134.
- Wijayanti, H. T. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akruwal, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Wu, L., Wang, Y., Lin, B. X., Li, C., & Chen, S. (2007). Local tax rebates, corporate tax burdens, and firm migration: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Polic*, 26, 555-583.
- Ying, T., Wright, B., & Huang, W. (2016). Ownership Structure and Tax Aggressiveness of Chinese listed Companies. *International Journal of Accounting & Information Management*, 313-332.
- Ying, Z. (2011). *Ownership Structure, Board Characteristics, and Tax Aggressiveness*. Thesis.
- Yu, F., & Yu, X. (2011). Corporate Lobbying and Fraud Detection. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 46(6), 1865-1891.
- Zeng, T. (2010). Ownership Concentration, State Ownership, and Effective Tax Rates: Evidence from China's Listed Firms. *Accounting Perspective*, 9(4), 271-289.
- Zheka, V. (2003). *Corporate Governance, Ownership Structure and Corporate Efficiency: The Case of Ukraine*. Thesis.